

**PERAN TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN  
MASJID BAITURROHIM PERUMAHAN KORPRI  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Dan Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas-  
Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Penulisan Karya  
Ilmiah Skripsi Oleh:**

**Cindi Ramadani  
NPM.1741030086**

**Jurusan: Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443H/2022M**

**PERAN TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN  
MASJID BAITURROHIM PERUMAHAN KORPRI  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Dan Digunakan Untuk Menyelesaikan Tugas-  
Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Penulisan Karya  
Ilmiah Skripsi Oleh:**



**Pembimbing I : Hj. Hepi Reza Zen, MH**

**Pembimbing II : Mulyadi S.Ag, M.Sos.I.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUG  
1443H/2022M**

## ABSTRAK

Takmir masjid berarti kepengurusan masjid, pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jama'ah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik. Memakmurkan masjid adalah mengupayakan agar masyarakat disekitar masjid tidak hanya menggunakan masjid sebagai tempat shalat 5 waktu dan shalat hari raya saja, akan tetapi lebih dari itu, masjid menjadi pusat muslimin berkumpul untuk ibadah, sehingga persatuan dan kesatuan umat semakin kuat. Diperlukan peran takmir dalam proses memakmurkan sebuah masjid. Maka untuk menjamin masjid tersebut menjai makmur, takmir masjid harus berperan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami, menggali, dan mengungkapkan peran takmir dalam memakmurkan Masjid Baiturrohim.

Penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif melalui pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya suatu keadaan yang ada dilapangan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang berhasil didapat kemudian diolah dan dianalisis dengan cara kualitatif melalui pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengukur peran takmir yang dijalankan untuk kemakmuran masjid.

hasil penelitian ini menggunakan bahwa takmir masjid sudah menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai takmir dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan Masjid Baiturrohim yaitu, dengan cara melaksanakan pengajian ibu-ibu, membuka TPA untuk anak-anak, melakukan kegiatan-kegiatan lainnya.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Peran Takmir Masjid Dalam Memakmurkan  
Masjid Baiturrohim Perumahan KORPRI  
Bandar Lampung  
**Nama** : Cindi Ramadani  
**NPM** : 1741030086  
**Jurusan** : Manajemen Dakwah  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Hepi Reza Zen, Sh., Mh**  
**NIP. 196404161994032002**

**Pembimbing II**

**Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I**  
**NIP. 197403261999031002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag.**  
**NIP. 197206161997032002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Peran Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Baiturrohimi Perumahan KORPRI Bandar Lampung” disusun oleh **Cindi Ramadani, NPM: 1741030086**, Program Studi: Manajemen Dakwah. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Senin/ 20 September 2021** Waktu: **10.30-12.00 WIB**, Tempat: **Via Google Meet (Online)**.

**Tim Penguji**

**Ketua** : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

**Sekretaris** : Rouf Tamim, M.Pd.I

**Penguji Utama** : Hj. Rodyah, S.Ag, MM

**Penguji I** : Dr. H. Hepi Reza Zen, MH

**Penguji II** : Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I

  
(.....)

  
(.....)


  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)



**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

  
**H. Chomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

18. Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.



## PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Rahmanto dan ibunda Suyati yang selalu menyayangi, selalu mendoakan, selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan memberikan dukungan moril maupun materil yang tiada henti untuk kesuksesanku. Bapak dan ibuku adalah orang yang paling berharga dalam hidupku, yang dalam setiap sujudnya tiada henti mendoakanku agar selalu berada dalam kebaikan, senantiasa membimbing dan mengajarkan ku dengan penuh kasih sayang untuk menjadi seseorang yang baik di mata Allah dan masyarakat. Semoga Allah SWT selalu menjaga, melindungi dan memberikan keberkahan dalam setiap langkah mereka.
2. Teman-temanku Diah Ayu Sekar Palupi, Dede holifatul Naima, Wulan Pangesti, Nindi Silvi Dewi. Yang selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat sehingga membuat penulis termotivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Partnerku Vian Ardianto yang selalu mendukung, mendoakan dan selalu memberikan semangat sehingga membuat penulis ingin segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Cindi Ramadani, dan biasa dipanggil dengan sapaan Cindi. Penulis lahir di Sukorejo 22 Desember 1999 yang merupakan putri pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Rahmanto dan Ibu Suyati.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sukorejo pada tahun 2005-2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pardasuka selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Ambarawa pada tahun 2014, selesai SMA tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi program studi Manajemen Dakwah program Strata (S.1), melalui jalur UM Lokal Raden Intan Lampung tahun ajaran 2017/2018. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Rantau Tijing Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu selama 40 hari.





## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita ke zaman terang terang benderang hingga yaumul akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul **“PERAN TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID BAITURROHIM”** adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Sos) program di Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dengan rendah hati dan penuh kesadaran pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khomsarial Romli, M.Si. selaku Dekan Fak Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini terutama dalam mengarahkan materi penulisan sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Hj. Hepi Reza Zen, MH serta Bapak Mulyadi, S.Ag, M.Sos. I. Selaku dosen pembimbingku yang selama ini tulus dan penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk menuntun serta memberikan bimbingan dalam penyusunan penulisan skripsi terutama dalam mengarahkan sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak M. Husaini, MT selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .
5. Semua Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ayah dan Ibu Terima kasih atas do'a dan motivasinya.
7. Masjid Baiturrohim yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dimana sebagai bentuk tugas akhir akademik.

8. Keluarga tercinta terima kasih atas do'a dan dukungan selama penelitian ini berlangsung hingga selesai.
9. Teman-teman seperjuangan di kelas C angkatan 2017 prodi Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung, teman-teman KKN angkatan 2017 yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.

Terimakasih banyak atas jasa dan bantuan semuanya. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT aamiin. Penulis sangat sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Akhir kata peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua Amin.

Bandar Lampung, .....2021

Penulis

Cindi Ramadani

1741030086



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
G. Kajian Penelitian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	5
H. Metodologi Penelitian.....	6
I. Sistematika Pembahasan .....	11

### **BAB II TAKMIR MASJID DAN KEMAKMURAN MASJID**

A. Takmir Masjid .....	13
1. Pengertian Takmir Masjid.....	13
2. Syarat Menjadi Takmir Masjid.....	14
3. Peran Takmir Masjid .....	15
4. Tugas Dan Fungsi Takmir Masjid . .....	17
5. Fungsi Masjid Pada Rasulullah .....	19
B. Karakteristik Memakmur Masjid .....	25
1. Pengertian Memakmurkan Masjid.....	25
2. Realisasi Fungsi Takmir Masjid.....	26
3. Ciri-ciri Memakmurkan Masjid.....	28
4. Cara Dan Upaya Memakmurkan Masjid .....	29
5. Langkah-langkah Memakmurkan Masjid....	33
6. Fadhila Memakmurkan Masjid.....	38

<b>BAB III GAMBARAN UMUM MASJID BAITURROHIM</b>	
A. Profil Masjid Baiturrohim .....	41
1. Sejarah Berdirinya Masjid Baiturrohim.....	41
2. Visi Misi Masjid Baiturrohim .....	41
3. Struktur Kepengurusan Masjid Baiturrohim .....	42
4. Program Kerja Masjid Baiturrohim .....	46
5. Sarana Dan Prasarana .....	50
B. Peran Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrohim.....	52
1. Peran Takmir dalam Idarah .....	52
2. Peran Takmir dalam Imarah .....	62
3. Peran Takmir dalam Ri'ayah.....	70
<b>BAB IV ANALISIS PERAN TAKMIR MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID</b>	
A. Profil Takmir Masjid.....	77
B. Peran Takmir Dalam Memakmurkan .....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tentang Struktur Kepengurusan

Tabel 3.3 Tentang Struktur Badan Musyawarah (BAMUS)

Tabel 3.2 Tentang Program-Program Kegiatan Dakwah



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan kata kunci, karena menyiratkan kalimat, buku ataupun lainnya. Seperti halnya penulis yang menggunakan judul untuk menyiratkan isi dari penelitian dan digunakan untuk memperjelas pokok permasalahan pada penelitian yang akan dilakukan. Judul yang dimaksud ialah **“Peran Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Baiturrohim Perumahan Korpri Bandar Lampung”**. Adapun penjelasan dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

Peran adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki stastus tertentu.<sup>1</sup> Peran yang dimaksud ialah tingkah laku, perilaku atau suatu kedudukan yang dimiliki oleh seseorang karena adanya kepercayaan dari pihak lain yang dianggap mampu untuk menduduki peranan tersebut, dari peran ini akan menghasilkan suatu perkembangan yang positif untuk orang lain yang telah mempercayainya.

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim.<sup>2</sup>

Memakmurkan adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati, memelihara dan lain-lain yang bermanfaat bagi masyarakat umat islam khususnya jamaah di Masjid Baiturrohim.

---

<sup>1</sup> Sihat Simamora, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bima Aksara 1983), hlm.76

<sup>2</sup> Poewardarmita, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: depdikbud, 1988), h.667

Memakmurkan yang dimaksud oleh penulis disini adalah bagaimana kemakmuran yang ada di dalam masjid tersebut.<sup>3</sup> penulis menyimpulkan memakmurkan berarti usaha-usaha yang di lakukan oleh takmir masjid dalam memakmurkan masjid dan menjalankan fungsi-fungsinya dan peran para takmir masjid.

Orang yang memakmurkan masjid idealnya memiliki ciri-ciri yang disebutkan oleh Allah di dalam Al-Quran. Bila kriteria yang di kehendaki Allah telah terpenuhi maka masjid akan menjadi makmur. Masjid akan tumbuh dan berkembang menjadi pusat ibadah dan pembinaan umat. Sebaliknya jika masjid di pegang oleh orang-orang yang jauh dari kriteria yang di gambarkan Allah, maka pada hakikatnya orang-orang tersebut sedang berusaha menjerumuskan masjid menuju keterpurukan.<sup>4</sup>

Seperti yang telah dibahas dia atas, maka dapat disimpulkan membahas tentang takmir masjid atau keanggotaan para pengurus masjid dalam menggerakkan masjid menjadi pusat ibadah dan pembinaan umat pada Masjid Baiturrohim.

## B. Latar Belakang

Islam adalah suatu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan. Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu adalah Al-Qur'an dan hadist. Agama islam adalah agama yang benar. Sebuah agama yang telah mendapatkan jaminan pertolongan dan kemenangan dari Allah ta'ala bagi siapa saja yang berpegang teguh dengannya dengan sebenar-benarnya.

Islam adalah agama ibadah, oleh karena itu islam tidak bisa lepas dari Masjid. Secara umum masjid merupakan suatu tempat beribadahnya umat Islam. Selain itu masjid juga berperan sebagai

---

<sup>3</sup>WidiSulistyohttp://serdadusulaiman.blogspot.co.id/2014/03/memakmurkan masjid.html diakses tanggal 2 Oktober 2016

<sup>4</sup> Asadullah Al-Faruq, *menelola dan Memakmurkan Masjid* (Jawa Tengah: Arafah Group, 2010),h, 62

pusat kehidupan umat Islam. Menurut bahasa, Masjid berasal dari kata “sajada” artinya tempat bersujud atau tempat menyembah Allah Swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum Muslimin. Setiap Muslimin boleh melakukan shalat dimanapun kecuali diatas kuburan dan ditempat yang bernajis dan ditempat-tempat yang menurut Syariat Islam tidak untuk dijadikan tempat shalat.<sup>5</sup>

Di masa Nabi Saw masjid menjadi pusat atau kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran-dibahas dan dipecahkan dimasjid. Masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan Masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, fungsi masjid di zaman Rasulullah Saw masjid bukan saja digunakan untuk sholat lima waktu saja tetapi masjid digunakan sebagai pusat peradaban di zamannya. Hal demikian tidak terlepas dari strategi Rasulullah dalam mengajak umatnya supaya mau memakmurkan masjid dan tata kelola masjid (manajemen) yang baik sehingga Masjid ramai dengan kegiatan dan menjadi pusat peradaban di masanya.

Fungsi-fungsi masjid sudah banyak direaktualisasikan, terutama di lingkungan masjid yang besar yang sarat dengan kegiatan. Seperti remaja islam, pembinaan anak-anak,buletin masjid, pembinaan kaderisasi, latihan kutbah jum'at. Adapun tentang kapan terjadinya suatu zaman sebagaimana disinyalir oleh Rasulullah SAW, dimana mereka saling bermegah-megahan

dengan membangun beberapa masjid tetapi yang memakmurkannya hanya sedikit.

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah

---

<sup>5</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid petunjuk praktis bagi para Pengurus Masjid*. h, 1.

<sup>6</sup> Ibid, h, 2.



sia-sianya jika diatas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya.

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid, dan menganeka ragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

### **C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah berkaitan dengan peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid. Penelitian ini dilaksanakan di masjid baiturrohim di perum korpri, sub-fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang kemakmuran terhadap imarah, idarah, dan ri'ayah di masjid baiturrohim.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah “Bagaimana peran takmir masjid dalam Memakmurkan Masjid Baiturrohim Perum Korpri?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan di atas sebagai berikut: untuk mengetahui bagaimana peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Baiturrohim Perum Korpri.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

---

<sup>7</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Alfabeta: Oktober 2012), h.60

1. Dapat memberikan manfaat untuk orang lain yang ingin meneliti judul tentang peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid, serta menambah pengetahuan kepada masyarakat untuk sadar akan perannya sebagai umat islam dalam memakmurkan masjid.
2. Bagi para takmir Masjid Baiturrohim, kegunaan praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan relevan serta kesadaran bahwa perannya sebagai seorang takmir masjid sangat berpengaruh terhadap makmur nya sebuah masjid baiturrohim.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis kaji, di antaranya:

Uswatun khasanah dengan karyanya berjudul “*Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Sholat Berjama'ah Di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara*”. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang peran takmir masjid namun berbeda maksud dan tempatnya. Pada Skripsi ini membahas tentang peran takmir masjid dalam memberikan motivasi untuk melakukan sholat berjamaah di Masjid Al-Azhar dan memberikan pengetahuan baru atau inovasi baru khususnya untuk para takmir, sedangkan penelitian yang penulis maksud adalah membahas tentang peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Baiturrohim.<sup>8</sup>

Hanik Asih Izzati dengan karyanya berjudul “*Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga)*”. Persamaan skripsi ini adalah sama sama membahas tentang peran takmir masjid namun berbeda maksud dan tempatnya. Pada skripsi ini membahas tentang peran takmir masjid al muttaqin meningkatkan kualitas pendidikan islam serta apa factor

---

<sup>8</sup> Uswatun khasanah dengan karyanya berjudul, *Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Sholat Berjama'ah Di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara*, skripsi, (purwokerto:IAIN Purwokerto,2017),h.ii

pendukung dan penghambat yang dihadapi takmir masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam di Masjid Al Muttaqin, sedangkan penelitian yang penulis maksud adalah membahas tentang peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Baiturrohim.<sup>9</sup>

Andriana Pertiwi menulis tentang “*Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Non Formal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*”. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang peran takmir masjid namun berbeda maksud dan tempatnya. Pada skripsi ini membahas tentang mendeskripsikan peran takmir masjid dalam meningkatkan pendidikan non formal dan mengetahui factor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan pendidikan non formal di Masjid Al-Kautsar Gumpang, sedangkan penelitian yang penulis maksud adalah membahas tentang peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Baiturrohim.<sup>10</sup>

## H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini , sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis seluruhnya menggunakan metode kualitatif. Yakni penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang yang berkompeten dibidangnya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hanik Asih Izzati dengan karyanya berjudul *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga)*. Skripsi (salatiga:IAIN Salatigs, 2015), h.ii

<sup>10</sup> Andriana Pertiwi menulis tentang *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Non Formal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*. Skripsi, (Universitas Muhammadiyah 2013), h.ii

<sup>11</sup> Lexi Oeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosada Karya, 2001),h.3

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Pada penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk mencermati secara insentif mengenai Peran Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Baiturrohim Perum Korpri.

Selain itu juga, penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan yang ada di lapangan.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber, atau partisipan, informan, teman dan pendidik dalam penelitian. Sementara sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang persoalan yang akan diteliti.<sup>12</sup>

Sumber data dengan teknik *purposive sampling* adalah orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini, yaitu takmir masjid, pengurus masjid. Adapun data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut, akan menjadi acuan atau pertimbangan terkait dengan penelitian

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

### a. Metode wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*”, Bandung: Alfabeta, 2010. h. 55.

pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>13</sup> Wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan juga wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur ini mirip dengan percakapan informal yang bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu dari informasi, sedangkan yang terstruktur adalah yang sering disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis pahami metode wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penulis untuk mengumpulkan data melalui percakapan lisan ataupun tulisan baik langsung atau tidak langsung antar penulis dengan narasumber. Narasumber yang dimaksud oleh penulis untuk melakukan wawancara disini adalah dengan Pengurus masjid dan beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di perum korpri ini. dan akan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan judul penulis yaitu Peran Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Baiturrohim Perum Korpri.

## **b. Observasi**

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dalam observasi pada penelitian ini adalah cara penulis mengumpulkan data yang diinginkan

---

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.180

<sup>14</sup> Ibid, h.181

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007 ), h.118

untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini seperti data tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh para takmir masjid dengan cara mengamati serta mengikuti langsung kegiatan yang ada di dalam Masjid Baiturrohim. Pada observasi ini penulis akan menggunakannya dengan maksud untuk mrendapatkan data yang efektif mengenai peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Baiturrohim Perumahan Korpri Bandar Lampung.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk menelusuri data histori dan pengumpulan data.<sup>16</sup> di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan menggunakan referensi pustaka yang berupa data-data tentang masjid atau kegiatan Masjid Baiturrohim serta visi, misi masjid baiturrohim dan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para takmir masjid baiturrohim.

## 4. Prosedur Analisis Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan akhir, setelah semuanya terkumpul dengan lengkap, kemudian data dianalisa dan data disimpulkan. Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis Menurut Bogdan, analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan ,

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014), h.201

dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif, yaitu upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, studi dokumen dan observasi.
- b. Mengklarifikasi materi data, langkah ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil, wawancara, studi dokumen dan observasi.
- c. Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.
- d. Menyajikan data, yaitu data yang telah ada dideskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis, serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.

## **5. Pengujian Keabsahan Data**

Menguji keabsahan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Menurut Wiliam Wierseman dalam Sugiono triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui

berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain observasi dan wawancara, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, gambar atau foto.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut :

Pada Bab I Merupakan bab yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang tinjauan pustaka. Pada tinjauan pustaka ini berisikan tentang kajian teori yang berisikan pemaparan tentang teori-teori Peran Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Baiturrohim.

Pada Bab III menjelaskan tentang gambaran umum objek yang akan dijadikan objek penelitian serta penampilan data-data yang didapatkan selama melakukan penelitian dilapangan.

Pada Bab IV Analisis penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian literatur (membaca dan menelaah literatur) yang kemudian diedit, diklasifikasikan, diverifikasi, dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Pada bab V menjelaskan tentang penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Saran pada bab ini merupakan usulan atau anjuran kepada pihak-pihak terkait atau



pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup> Penyusun, “*Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1.*” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, 1–31.

## BAB II

### TAKMIR MASJID DAN KEMAKMURAN MASJID BAITURROHIM

#### A. Takmir Masjid

##### 1. Pengertian takmir masjid

Takmir/Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah.<sup>1</sup>

Takmir masjid dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid.<sup>2</sup>

Kemuliaan akhlak tercermin dari sikap dan tindak mereka dalam memimpin dan mengelola masjid, sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapa pun. Mereka tidak membedakan antara satu dengan yang lain baik terhadap jamaah, remaja masjid, maupun marbot/karyawan masjid.

Pengurus masjid menyatu dengan jamaahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan berkerja sama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid. Pengurus masjid baiknya menjaga sikap baik ketika memberikan pelayanan ataupun ketika bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jamaahnya. Modal kepribadian seperti itu memudahkan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas mereka sebagai pengurus masjid karena mereka mendapatkan dukungan dan peran serta jamaah.

---

<sup>1</sup> Mohammad E.Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta:Gema Insani, press, 1996),h.101

<sup>2</sup> Ibid, h.103-104

## 2. Syarat menjadi takmir masjid

Pengurus takmir masjid adalah seseorang yang berpengaruh terhadap kemakmuran suatu masjid dalam mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid itu. Pemimpin itu sebenarnya tidak bisa diciptakan dengan kursus-kursus kepemimpinan yang padat, pemimpin itu muncul karena proses alamiah dari seseorang yang didukung oleh bakat yang dimiliki oleh seseorang. Proses alamiah yang dimaksud disini adalah suatu perjalanan seseorang dalam meraih kursi kepemimpinan telah menjalani serangkaian ujian(bukan tertulis), oleh karena itu seorang pemimpin masjid harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:<sup>3</sup>

### a. Matang pengalaman/usia

Seorang pemimpin masjid harus mempunyai pengalaman yang matang dalam hal ini dia adalah orang yang berwibawa dengan kematangan usia. Seorang pemimpin yang matang dalam pengalaman tidak akan mudah terombang-ambing dengan suara sumbang masyarakat yang selalu menilai negatif tentang cara kepemimpinannya dan seorang pemimpin tersebut yang akan memberikan tanggapan yang positif terhadap suara-suara sumbang dari masyarakat tersebut.

### b. Matang dalam ekonomi

Seorang pemimpin masjid seharusnya sudah matang dalam perekonomian, sehingga dia tidak akan tergoda untuk mencari-cari jalan untuk menggunakan keuangan masjid yang notabene adalah uang masyarakat untuk pembangunan dan keperluan pengembangan peribadahan di masjid. Seorang pengurus masjid yang matang dalam bidang ekonomi akan mampu mengarahkan anggota lainnya untuk tidak menyalahgunakan keuangan masjid.

---

<sup>3</sup> *Syarat-syarat takmir masjid* (On-line), tersedia di: <http://repository.arraniry.ac.id/952/1.pdf>(di akses pada tanggal 5 april 2021,pukul 21.20 WIB).

c. Matang dalam ibadah/amaliah

Seorang pemimpin masjid sudah seharusnya matang dalam hal ibadah amaliahnya. Dimana setiap apapun yang dikerjakannya untuk masjid dia akan menempatkan semua itu sebagai ibadah yang tidak mengharapkan imbalan ataupun pujian dari masyarakat. Setiap pengorbanan yang dilakukan pengurus masjid hendaknya selalu berorientasi ibadah yang akan dibalas hanya oleh Allah SWT.

d. Matang organisasi

Pemimpin masjid haruslah matang dalam berorganisasi sehingga mampu menjalankan organisasi layaknya seorang manajer yang handal sehingga perjalanan roda organisasi bisa berjalan dengan lancar. Mampu menelurkan program-program pengembangan organisasi masjid yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Misalnya memberikan program pelatihan khusus bagi para masyarakat untuk memandikan jenazah, menciptakan bilal-bilal yang lebih banyak, meneruskan generasi imam kepada generasi yang lebih muda, menciptakan penerus qori/qori'ah sehingga tidak hanya tergantung kepada satu orang saja ketika warga ada keperluan/hajatan, serta komposisi kepengurusan masjid tidak nepotisme(hanya dari unsur kekeluargaan).

### 3. Peran Takmir Masjid

Peran takmir masjid yang bisa dan harus dijalankan oleh seorang takmir dan para pengurus masjid sangat penting dan strategis. Karena itu takmir masjid bukanlah berfungsi hanya sebagai pemimpin. Ada beberapa peranan para takmir dan pengurus masjid yang harus di laksanakan, yaitu:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Yani, Panduan, *Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), h.52

a. Pemersatu umat islam

Rasulullah Saw amat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi perbedaan itu. Karena itu para pengurus masjid saat ini harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan umat islam, baik dikalangan intern jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah masjid lainnya.

b. Menghidupkan semangat musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan para jamaahnya, bahkan antar sesama jamaah. Imam masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah itu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal yang dipertentangkan bisa dibicarakan titik temunya.

c. Membentengi Aqidah Umat

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. peran takmir masjid semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi para jamaahnya.

d. Membangun solidaritas jamaah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umat yang maju dan mencapai kejayaan islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak bisa dicapai secara individu, begitu juga upaya menghadapi tantangan umat yang terasa kian besar, diperlukan kerja sama yang solid antar sesama jamaah masjid.

Dalam rangka membangun kesolidan jamaah itu takmir masjid dan pengurus masjid menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal

mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah sehingga menjadi suatu kekuatan yang berarti.

#### 4. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid

Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat, sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas, berikut adalah tugas takmir masjid dalam melaksanakan beberapa pembinaan.<sup>5</sup>

##### a. Pembinaan idharah

Pembinaan Idharah adalah pembinaan kemasjidan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Sedangkan tujuan akhir dari idharah masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Ruang lingkup pembinaan idharah adalah perencanaan kegiatan dan pembinaan organisasi, kepengurusan yang meliputi organisasi dan pembinaan kemakmuran imarah.

Pengorganisasian masjid adalah sekumpulan atau sekelompok pengurus masjid untuk bekerja sama dalam memakmurkan masjid bagaimana yang telah direncanakan. Oleh karena itu, disuatu masjid hendaknya suatu perencanaan dalam melaksanakan kegiatan harus matang dan struktur agar kegiatan kemasjidan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

##### b. Pembinaan Ri'ayah

Pembinaan ri'ayah yaitu memelihara masjid dari segi bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Kemasjidan*, (Jakarta: Bimas Urusan Haji 199-1998), h.2

keindahan masjid. Dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid sebagai baitullah yang suci dan sentral umat islam dalam beribadah akan tampak indah dan bersih. Akan memberikan gairah dan daya tarik agar para pengurus dan jamaah akan merasa nyaman melakukan kegiatan di masjid.

c. Pembinaan Imarah

Pembinaan imarah adalah berasal dari bahasa arab yang artinya “makmur”. Menurut istilah suatu usaha untuk melaksanakan dan memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaann dan pembinaan kesejahteraan jamaah. Pembinaan imarah meliputi pembinaan ibadah, pembinaan majelis taklim, pembinaan risma, peringatan hari-hari besar islam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasjid hendaknya dihidupkan oleh pengurus dan para jamaahnya, sehingga masjid menjadi ramai dan dapat terwujud kemakmuran masjid dan kesejahteraan jamaah.

Kemudian inilah beberapa fungsi takmir masjid:

1) Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak, pengurus masjid membersihkan bagian yang mana pun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid seperti pengeras suara, tikar, mimbar, tromol, juga dipelihara.

2) Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan dimasjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat jum'at umpanya, pengurus masjid lah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan

lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang.

Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu. Ambil saja contoh kegiatan pengajian. Kalau kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaliknya dipikirkan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam.

## 5. Fungsi Masjid Pada Rasulullah

Untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang ini, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana masjid difungsikan pada masa Rasulullah SAW sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Fungsi masjid pada masa rasul inilah yang sangat penting untuk kita ketahui agar kita tidak menyimpang dalam mengfungsikan masjid dari maksud didirikannya. Inilah beberapa fungsi masjid pada masa Rasulullah:<sup>6</sup>

### a. Tempat Pelaksanaan Peribadatan

Masjid sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata *sajadayasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau sujud. Dengan demikian menjadi tempat shalat dan dzikir merupakan fungsi utama dari masjid.

---

<sup>6</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), h.27



Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilakukan di masjid berorientasi dzikrullah, apapun bentuk aktivitas tersebut karena itu akan menghalangi manusia yang hendak menyebut Allah di dalam masjid dalam berbagai bentuk aktivitasnya merupakan sesuatu yang amat aniaya.

b. Tempat Pertemuan

Salah satu tempat yang paling rutin digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan di masjid itu, Rasulullah dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik tapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid itu hubungan dengan sesama menjadi semakin dekat, ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah swt di muka bumi ini. Hal ini karena pertemuan di masjid adalah untuk menegakkan shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an dan melaksanakan peribadatan lainnya yang kesemua itu memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslim.<sup>7</sup>

Dengan selalu bertemu di masjid dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt, maka Rasul dan para sahabatnya menjadi hambahamba Allah yang memiliki kekuatan jiwa yang luar biasa dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan nilai-nilai islam dimuka bumi. Bahkan dengan semangat dan hikmah shalat berjamaa serta sering berkumpul dimasjid, Rasulullah SAW dan para sahabatnya juga memiliki kekuatan ukhuwah yang membuat perjuangan yang berat bisa dilaksanakan dengan perasaan hati yang ringan.

c. Tempat Bermusyawarah

Pada masa Rasulullah SAW, masjid dijadikan tempat untuk bermusyawarah, baik dalam merencanakan suatu masalah maupun memecahkan persoalan yang terjadi,

---

<sup>7</sup> Ibid, h.29

baik berkaitan dengan urusan pribadi, keluarga maupun urusan umat secara keseluruhan. Strategi perang, perdamaian dengan pihak lawan, meningkatkan kemaslahatan umat merupakan diantara masalah yang dimusyawarahkan oleh Rasul dan para sahabatnya di masjid. Kebiasaan Rasulullah SAW bermusyawarah di masjid dilanjutkan oleh para khalifah diantaranya adalah Khalifah Umar bin Khattab yang apabila ada urusan penting yang harus dimusyawarahkan, maka Umar memanggil para sahabat untuk datang ke masjid.

Karena dilaksanakan di masjid, maka musyawarah bisa berlangsung dalam suasana persaudaraan yang harmonis dan hasil-hasilnya bisa dicapai dengan warna yang sesuai dengan wahyu yang diturunkan Allah SWT. Itu pula sebabnya, mengapa jalan perjuangan dan pembentukan masyarakat yang baik harus ditempuh dengan cara-cara yang baik pula.<sup>8</sup>

#### d. Tempat Perlindungan

Bila seseorang berada dalam keadaan tidak aman, maka apabila dia masuk ke masjid, Rasulullah SAW dan para sahabatnya memberikan perlindungan atau jaminan keamanan selama dia dalam kebaikan, itulah yang dinyatakan Rasulullah SAW kepada penduduk Makkah ketika terjadi fathu Makkah. Manakah seseorang yang sudah berada didalam masjid, orang tersebut tidak boleh diperangi.

Disamping itu perlindungan juga terkait dengan perlindungan secara fisik dari terik matahari dan hujan sehingga para musafir dapat berlindung di masjid untuk beristirahat sejenak, sehingga pada masa Rasulullah jika ada orang muslim menjadi musafir dia tidak perlu bingung mencari tempat untuk istirahatnya. Bahkan pada masa Rasulullah SAW itu masjid juga menyediakan semacam asrama yang disebut dengan shuffah dan para

---

<sup>8</sup> Ibid, h.32

sahabat menetap disana sehingga mereka kemudian dikenal istilah ahlu shuffah.

e. Tempat Kegiatan Sosial

Manusia disebut juga sebagai makhluk sosial dan ajaran islam amat menekankan asas persamaan dalam masyarakat, karena nya hubungan sosial diantara masyarakat muslim harus berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apalagi melalui shalat berjamaah prinsip kehidupan sosial itu dibina.

Pada masa Rasulullah SAW masalah sosial tentu tidak sedikit, karena itu banyak sekali sahabat rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah sosial itu Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infak dan shadaqah melalui masjid lalu menyalurkan kepada para sahabat yang sangat membutuhkan.

Karena itu keberadaan masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasulullah dan hal itu dirasakan betul oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta kepada masjid.<sup>9</sup>

f. Tempat Pengobatan Orang Sakit

Ketika terjadi perang, biasanya ada saja pasukan perang yang mengalami luka-luka dan tentu saja memerlukan perawatan serta pengobatan. Pada masa Rasulullah SAW bila hal itu terjadi, maka perawatan dan pengobatan terhadap pasukan perang dilakukan

---

<sup>9</sup> Ibid, h.37

dilingkungan masjid sehingga pada waktu itu didirikan sebuah tenda oleh

seorang shahabiyah (sahabat wanita) yang bernama Rafidah sehingga tenda itu diberi nama dengan tenda rafidah. Hal ini sangat membantu kaum muslimin yang merupakan jamaah masjid dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan jamaah.

g. Tempat Latihan dan Mengatur Siasat Perang

Disamping memusyawarahkan pengaturan strategi perang di masjid Rasulullah saw juga langsung melakukan pelatihan perang dalam rangka menerapkan strategi perang yang sudah dimusyaarakan sehingga dari sini terbentuk prajurit atau mujahid yang berkepribadian islami dan memiliki kemampuan perang yang bisa diandalkan.

Dengan menjadikan masjid sebagai pusat pengaturan dan latihan strategi perang, maka semangat jihad kaum muslimin terus berkobarkobar dan seluruh kemampuan bisa dipadukan sehingga terbentuk pasukan perjuangan yang kuat seperti bangunan yang tersusun rapi dan kokoh sehingga perjuangan Rasulullah saw dan para sahabatnya mencapai keberhasilan atas izin Allah SWT.

h. Tempat Penerangan dan Madrasah Ilmu

Rasulullah saw juga menjadikan masjid sebagai tempat mengajar ilmu yang telah diperolehnya dari Allah SWT berupa wahyu. Ini berarti, masjid berfungsi sebagai madrasah yang di dalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui ilmu, para sahabat juga terbina karakternya menjadi orang-orang yang kuat ikatannya kepada Allah SWT sehingga dengan cepat para sahabat memperoleh ilmu dan menyebarkannya kepada umat manusia.

Disamping itu, masjid juga digunakan sebagai sarana penerangan sehingga segala sesuatu dijelaskan pula oleh

Rasulullah saw dengan sebaik-baiknya melalui khutbah, tabligh, mengajar dan mendidik para sahabat sehingga mereka menjadi mantap dan tenang jiwanya optimis dalam menghadapi kehidupan dan perjuangan memiliki kegairahan dalam hidup yang penuh dengan kondisi taqwa kepada Allah SWT dan tidak pernah berputus asa dalam menghadapi kesulitan.<sup>10</sup>

i. Tempat Berdakwah

Dimasjid para sahabat juga saling berta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadangkala ditemukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang baik maka merekapun saling berta'usiyah (nasihat-menasihati) agar menjadi orang yang lebih baik. Ini berarti masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya, maupun antar sesama sahabat. Oleh karena itu dakwah merupakan sesuatu yang sangat mulia didalam islam dan masjid menjadi sarana utamanya.

Dengan demikian menjadi semakin jelas bagi kita bahwa masjid di masa Rasulullah saw tidak hanya digunakan untuk sekedar shalat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, tapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan jamaah islam yang baru tumbuh. Nabi saw mempergunakan masjid sebagai tempat untuk menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa, mengajarkan agama islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara perselisihan, tempat mengatur dan membuat strategi.<sup>11</sup>

Tugas kita kemudian adalah bagaimana kita bisa mengembangkan fungsi masjid sekarang ini sebagaimana yang telah difungsikan oleh Rasulullah saw dan para

---

<sup>10</sup> Ibid, h,40

<sup>11</sup> Ibid, h,45

sahabatnya. Fungsi ideal sebagaimana yang telah terwujud pada masa Rasulullah saw masih amat jauh pada masjid-masjid kita sekarang ini, dan ini semua tercermin dari segi bentuk bangunan masjid yang sebagian besar memang diperuntukkan hanya untuk shalat dan ibadah sejenisnya serta aktivitasnya yang baru berkisar pada masalah ubudiyah dan majelis taklim.

## **B. Karakteristik Memakmurkan Masjid**

### **1. Pengertian Kemakmuran masjid**

Definisi masjid yang makmur ialah tempat berkumpulnya umat islam dalam misi untuk mensukseskan urusan dunia maupun akhirat disertai kegiatan-kegiatan berkualitas dalam mengelola atau mengorganisasi sumber daya sehingga bisa bermanfaat bagi kemajuan masyarakat sekitarnya.<sup>12</sup>

Untuk mengikat kembali hubungan antara jamaah dengan masjid, para pengurus harus menjalankan usaha utama yang bersifat serba tetap yaitu meramaikan masjid. Usaha ini dilakukan secara berencana dan sistematis yang makin lama makin giat. Kegiatan-kegiatan masjid yang dilaksanakan secara terus menerus akan menimbulkan daya tarik dan manfaat kepada para jamaah, lambat laun akan menanamkan ikatan jamaah dengan masjid. Dengan ikatan ini jamaah akan merasa bahwa masjid itu adalah milik mereka dan mereka mendapat manfaatnya. Kemudian melalui masjid terjadilah kontak antara jamaah yang kemudian akan membentuk kesatuan sosial muslim yang diikat oleh ukhmah yang menyatakan diri bukan hanya dalam kesatuan ibadah melainkan juga persamaan dalam kebudayaan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> A. Rifqy Amin, "Ciri-ciri Masjid yang Makmur" (On-line), tersedia di: <http://banjirembun.blogspot.co.id/2017/06/ciri-ciri-masjid-yang-makmur.html> (pada 1 Maret 2018 pukul 13.00 WIB).

<sup>13</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1994), h. 396

## 2. Realisasi Fungsi dan Kemakmuran Masjid

Memakmurkan masjid sudah tentu harus merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya, dibawah ini adalah fungsi-fungsi manajemen masjid,<sup>14</sup> yaitu:

### a. Perencanaan

Dalam manajemen masjid perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya memakmurkan masjid perencanaan memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- 1) Memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.
- 2) Perencanaan akan memudahkan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid.

### b. Pengorganisasian

Perencanaan kegiatan masjid yang matang harus dilaksanakan dengan baik oleh pengurus masjid. Untuk itu, perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya. Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.

Dalam manajemen masjid pengorganisasian memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- 1) Memudahkan dipilih tenaga pelaksana yang tepat, akren dalam pengorganisasian bukan hanya menyusun struktur kepengurusan dan menempatkan orangnya, tetapi juga menguraikan tugas dan tanggung jawab

---

<sup>14</sup>Husin, "Pengertian Manajemen Masjid" (On-line), tersedia di: [http://uchinfamiliar.blogspot.co.id/2009/01/manajemen-masjid\\_30.html](http://uchinfamiliar.blogspot.co.id/2009/01/manajemen-masjid_30.html) (5 Maret 2018 pukul 13.18WIB).

sehingga bisa dipilih, siapa yang tepat menempati posisi suatu kepengurusan.

- 2) Pengorganisasian juga membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suatu kerangka kerja sama pemakmuran masjid.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam manajemen masjid merupakan upaya membimbing dan mengarahkan potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pemimpin harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu.

d. Pengawasan

Pengawasan atau control baik dari pimpinan kepada staff maupun dari staff kepada pemimpin dan sesama staff kepengurusan masjid merupakan sesuatu yang sangat perlu. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus tahu dengan adanya kesalahan kekurangan, kelemahan rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.

Selain itu fungsi utama dari masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lainnya yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.<sup>15</sup> Selain itu fungsi masjid adalah:

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk

---

<sup>15</sup> Moh E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.8



membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian

- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama

### 3. Ciri-ciri Kemakmuran Masjid

Syarat untuk mendirikan masjid yang bisa dikatakan makmur tidak hanya dibangun dengan bangunan megah ataupun mewah. Syarat utama untuk menunjang kemakmuran masjid ialah dengan membuat suasana nyaman dan aman. Selain itu juga didalamnya ada kegiatan yang terkait dengan perekonomian, pendidikan, perpolitikan, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Hal-hal seperti itulah yang kadangkala menjadikan masjid sebagai tempat yang membuat jamaah rindu terhadapnya. Berikut adalah ciri-ciri masjid yang makmur :<sup>16</sup>

- a. Memiliki organisasi pengurus atau takmir masjid yang berkualitas. Salah satu cirinya ialah segala program yang dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang diperoleh melalui data yang terpercaya.
- b. Cerdas dalam memanfaatkan sumber daya, salah satunya sumber daya keuangan. Rekapitulasi keuangan selalu diperbarui dan diolah secara rinci serta disajikan secara

---

<sup>16</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Alfabet: Oktober 2012), h.76

transparan agar tidak terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah kepada pengurus masjid.

- c. Tersedianya ruang bagi anak-anak, bila perlu ada personel yang ditugaskan khusus mendampingi anak-anak agar tidak ramai dan mengganggu jamaah di masjid yang sedang melakukan ibadah. anak-anak merupakan penerus generasi apabila masjid sepi dari aktivitas anak-anak maka masjid tersebut belum bisa dikatakan makmur.
- d. Jumlah jamaah shalat 5 waktu dalam sehari. Bila jumlah jamaah antara shalat magrib dengan shalat subuh terdapat ketimpangan maka Masjid tersebut belum dikatakan makmur. Masjid yang makmur letaknya harus strategis, apabila tidak strategis masjid tersebut harus mampu mendatangkan para jamaah shalat 5 waktu dengan jumlah yang cenderung berimbang satu sama lain.
- e. Masjid terbuka bagi umum selama 24 jam, para jamaah shalat yang ingin menginap di masjid diberi fasilitas penginapan (bisa berbayar ataupun gratis). Tentunya, harus ada pengurus masjid yang bergantian ditugaskan untuk mengawasi masjid selama 24 jam.

#### 4. Cara dan Upaya Memakmurkan Masjid

##### a. Cara Memakmurkan Masjid

Masjid dikatakan makmur, apabila masjid yang berhasil dan tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Kemakmuran suatu masjid bukan semata-mata hanya tugas pengurus masjid melainkan tanggung jawab seluruh umat islam. Kemakmuran masjid dalam segi material mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat islam disekitarnya, adapun cara memakmurkan masjid adalah:<sup>17</sup>

##### 1) Kesungguhan Pengurus Masjid

---

<sup>17</sup> Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani 1996), h.74

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid, dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar.

Masjid jika dikelola secara baik maka akan membuahkan hasil yang baik pula, keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaahpun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur. Karena bangunan masjid yang bagus dan indah tidak akan ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak makmur. Jika kualitas dan performance kerja pengurus tak mendukung, mereka selayaknya diganti dengan tenaga lain yang lebih baik dan lebih memiliki kesungguhan.

a) Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan, masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda yang dapat meyalurkan pikiran, kreativitas, dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, aktif membentuk remaja dan generasi muda yang saleh, beriman, dan bertakwa.

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada galibnya dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Dari sini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah. Seperti yang sudah di jelaskan Allah

SWT di dalam Al-Qur'an surah at-tawbah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ

فَعَسَىٰ ۖ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۗ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk

#### b. Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam dalam arti luas. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan agar memakmurkan masjid<sup>18</sup>:

##### 1) Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya, apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah, dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material

<sup>18</sup> Ibid, h.75

ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya.

## 2) Kegiatan Ibadah

Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup dzikir,berdoa,beri'tikaf,mengaji Al-Qur'an,berinfak dan shadaqah.

## 3) Kegiatan Keagamaan

Meliputi pengajian rutin, khusus ataupun umum yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar islam,kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa arab, kursus mubaligh), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan.

## 4) Kegiatan Pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, isalnya dilingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Melalui lembaga sekolah atau madrasah ini anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran islam. Sedangkan secara informal atau nonformal bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat ramadhan,pelatihan remaja islam, kursus bahasa merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.

## 5) Kegiatan-kegiatan Lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang perlu juga dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid. Sebut saja dari menyantuni fakir miskin, kegiatan olahraga, kesenian, ketrampilan, perpustakaan, hingga penerbitan.

## 5. Langkah-langkah Memakmurkan Masjid

Di dalam langkah-langkah memakmurkan masjid terdapat hubungannya dengan beberapa fungsi manajemen. Langkah-langkah yang harus di tempuh dalam upaya memakmurkan masjid:<sup>19</sup>

### a. Menyamakan Persepsi

Menyamakan persepsi termasuk dalam fungsi manajemen yaitu Directing (pengarahan), directing itu sendiri adalah tindakan yang dilakukan agar semua anggota berusaha melakukan dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran dan fungsi masjid serta bagaimana mewujudkannya agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang sangat amat penting dan mendasar.<sup>20</sup> Hal ini bisa dilakukan dengan dengan beberapa langkah seperti:

- 1) Menyelenggarakan ceramah umum dan khutbah jum'at tentang tanggung jawab memakmurkan masjid dan bagaimana harus memakmurkannya.
- 2) Membimbing dan memberi motivasi kepada para pengurus dan anggota lainnya agar bisa lebih memahami tentang bagaimana cara melakukan tugas masing-masing anggota untuk membuat masjid menjadi makmur.
- 3) Memberi tugas serta menjelaskan secara rinci tentang tugas yang harus dilakukan oleh para anggota pengurus.
- 4) Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan bersama-sama.

---

<sup>19</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), h.149

<sup>20</sup> Terry R. George, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.8

### b. Konsolidasi Pengurus

Konsolidasi pengurus ini termasuk dalam fungsi manajemen Planning (perencanaan), planning adalah manajemen yang berfungsi untuk menyusun rencana dan strategi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pengurus masjid tentu saja sangat besar perannya dalam pemakmuran masjid. Karena itu, pengurus masjid harus menerapkan langkah-langkah yang sesuai dengan teori fungsi manajemen Planning yaitu<sup>21</sup>:

- 1) Menetapkan arah tujuan dan target agar masjid dapat ramai dan makmur
- 2) Menyusun strategi agar tujuan memakmurkan masjid dapat tercapai
- 3) Menentukan siapa sumber daya (tokoh agama dan tokoh masyarakat) yang akan dibutuhkan dalam membantu para pengurus untuk memakmurkan masjid.
- 4) Menetapkan standar kemakmuran dalam upaya mencapai tujuan kemakmuran masjid.

Konsolidasi pengurus masjid juga bisa dilakukan dengan rapat-rapat rutin agar selalu terpantau perkembangan kerja pengurus dan komunikasi yang insentif antar sesama pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid.

### c. Konsolidasi Jamaah

Konsolidasi jamaah termasuk dalam fungsi manajemen yaitu Controlling, controlling adalah fungsi pengendalian manajemen untuk menilai kinerja para anggota atau jamaah masjid dalam melakukan perubahan dan perbaikan dalam memakmurkan masjid. dalam fungsi

---

<sup>21</sup> Ibid, h.10

Controlling ini hendaknya ada para pengurus masjid melakukan beberapa langkah-langkah yang ada yaitu<sup>22</sup>:

- 1) Mengevaluasi setiap keberhasilan dan target yang dicapai dengan cara mengikuti standar indikator yang sudah ditetapkan bersama.
- 2) Melakukan klarifikasi dan koreksi apabila ada kesalahan dan penyimpangan yang ditemukan dalam memakmurkan masjid, dengan cara rapat bersama para anggota dan para pengurus masjid.
- 3) Memberikan solusi alternatif yang mungkin bisa membantu mengatasi permasalahan atau kendala yang terjadi dalam memmakmurkan masjid.

Hal ini juga mutlak dilakukan agar kemakmuran masjid yang salah satunya amat ditentukan oleh jamaah dapat terwujud. Konsolidasi jamaah ini sangat penting apalagi pada masa sekarang yang tingkat partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid masih tergolong rendah. Usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah antara lain adalah:

- 1) Perlu ditanamkannya persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum muslimin dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah saw untuk selanjutnya dikembangkan pada masa sekarang dan yang akan datang.
- 2) Pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Pengurus masjid tidak hanya sekedar melakukan pendekatan formal dalam menginformasikan kegiatan masjid seperti melalui undangan tertulis dan pengumuman tapi juga dengan menemui jamaah secara langsung sehingga bisa berbicara dari hati kehati.

---

<sup>22</sup> Ibid, h.17



- 3) Pengurus masjid meminta pendapat jamaah tentang apa saja kegiatan yang perlu diselenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas apa saja yang mereka kehendaki. Saran dan kritik juga harus dibuka dan ditampung oleh pengurus masjid, sehingga jamaah memiliki perhatian lebih terhadap masjid<sup>23</sup>.

Peran takmir masjid tidak hanya dihubungkan dengan beberapa fungsi manajemen saja namun harus diimbangkan dengan unsur-unsur manajemen agar para pengurus masjid paham tentang bagaimana mengelola kemakmuran masjid yang lebih efisien lagi, dari beberapa langkah-langkah memakmurkan masjid ini terdapat hubungannya dengan unsur manajemen yaitu Man, Money dan Methods.

d. Perumusan Program Kegiatan

Program kegiatan masjid ini berkaitan dengan unsur manajemen Methods (metode), metode dalam manajemen sangat diperlukan untuk menentukan bagaimana suatu kegiatan itu harus dilakukan. Serangkaian prosedur dan instruksi yang diberikan oleh seorang takmir masjid kepada para anggota pengurus harus jelas agar suatu tujuan kegiatan memakmurkan masjid dapat tercapai, pengurus masjid juga harus meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan. Perumusan program ini sangat penting dilakukan mengingat banyak jamaah bahkan pengurus masjid yang beranggapan bahwa kegiatan masjid itu hanyalah yang bersifat ubudiyah padahal sebenarnya banyak kegiatan yang bisa dilakukan<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), h.167

<sup>24</sup> Ibid, h.182

e. Memperbaiki Mekanisme Kerja

Salah satu faktor utama bagi terlaksananya program kegiatan masjid adalah mekanisme kerja pengurus yang baik dan langkah ini berkaitan dengan unsur manajemen Money (uang), money yaitu suatu unsur manajemen yang gunanya untuk menjalankan aktivitasnya karena suatu langkah dalam melakukan kegiatan membutuhkan biaya, baik untuk pembelian barang, perawatan alat-alat masjid, pembelian bahan baku/material pembangunana masjid dan lain sebagainya. Untuk itu pengurus masjid harus memperbaiki mekanismenya dari waktu ke waktu. Upaya yang bisa ditempuh yaitu memberikan atau membentuk persepsi yang baik tentang cara kerja kepengurusan masjid, menumbuhkan tanggung jawab kerja yang harus dilaksanakannya, membagi tugas kerja kepada setiap pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing serta melakukan kontrol dan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Dengan diterapkannya unsur manajemen Money ini maka akan terlihat efektif untuk setiap pengeluaran yang dilakukan oleh ketua masjid dan juga pengurus masjid yang lainnya, kemakmuran masjid juga terlihat dari segala bentuk yang ada di masjid tersebut, mulai dari bangunan, kebersihan masjid dan juga keterbukaan para pengurus masjid.

f. Menumbuhkan Rasa Memiliki Terhadap Masjid

Pemakmuran masjid juga dapat dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada dirinya rasa memiliki terhadap masjid yang sesuai dengan unsur manajemen Man (sumber daya manusia) adalah faktor yang paling berperan dalam memakmurkan masjid. Masjid akan terlihat makmur tergantung dengan sumber daya manusia yang ada dilingkungan desa tersebut, jika sumber daya manusia nya sadar akan pentingnya peran

mereka sebagai seorang muslim yang tugasnya memakmurkan masjid maka akan sangat mudah untuk masjid itu makmur jika sudah ada kesadaran dari diri para sumber daya manusia nya.

Adanya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki tanggung jawab terhadap makmur dan tidaknya sebuah masjid, sehingga dia tidak hanya berpartisipasi atau berperan aktif pada saat pembangunannya secara fisik, tapi juga harus aktif dalam pemakmuran selanjutnya.

Rasa memiliki terhadap masjid bisa ditumbuhkan dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana tanggungjawab seorang muslim terhadap masjid, melibatkan dan memanfaatkan seluruh potensi jamaah dalam kegiatan masjid dan mencanangkan program yang menunjukkan perhatian masjid terhadap kondisi atau persoalan yang dihadapi jamaah sehingga manakala jamaah memiliki masalah dalam hidupnya, aktivitas masjid dapat membantu mengatasinya<sup>25</sup>.

## 6. Fadhila Memakmurkan Masjid

Seseorang yang berusaha memakmurkan masjid dengan sebaik-baiknya, beruntunglah dia dengan apa yang akan diperolehnya kelak di akhirat. Didunia, mungkin saja dia tidak mendapatkan apa-apa karena hampir tidak ada takmir masjid yang mendapatkan gaji tetap dan tunjangan. Balasan dari Allah merupakan kebahagiaan sendiri karena nilainya lebih besar dari gaji yang diterima seorang pejabat didunia. Adapun fadhilah memakmurkan masjid yaitu<sup>26</sup>:

- a. Mendapat naungan Allah di hari kiamat
- b. Dicitai oleh Allah

---

<sup>25</sup> Ibid, h.192

<sup>26</sup> Asadullah Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h.56-61

- c. Mendapat berbagai kebaikan
- d. Mendapat petunjuk dari Allah
- e. Mendapat keutamaan dari shalat berjamaah

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid akan mendapatkan pahala yang besar dan mendapatkan petunjuk oleh Allah swt. Hanya orang-orang yang merugilah yang tidak ingin memakmurkan masjid jika sudah tahu akan keutamaan memakmurkan masjid.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018)
- Ahmad Yani, Panduan Mengelola Masjid ( Jakarta : Pustaka Intermedia, 2007 )
- Asadullah Al-Faruq, Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid, (Solo: Pustaka Arafah, 2010)
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007 )
- Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Kemasjidan*, (Jakarta: Bimas Urusan Haji 199-1998)
- Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Eman Suherman, Manajemen Masjid, (Alfabeta: Oktober 2012)
- Lexi Oeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosada Karya, 2001)
- Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, press, 1996)
- Penyusun, "Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020)
- Poewardarmita, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: depdikbud, 1988)
- Sidi Gazalba, Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam, (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1994)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014)
- Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D," *Bandung: Alfabeta*, 2010.

Sihat Simamora, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bima Aksara 1983)

Terry R. George, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)

Sumber Wawancara:

Pak Musa, Masjid Baiturrohim, *Wawancara*, 24 September 2021

Nazarudin Umar, Masjid Baiturrohim, *Wawancara*, 24 September 2021

Muhammad Roni, Masjid Baiturrohim, *Wawancara*, 23 September 2021

Herman Syahrial, Masjid Baiturrohim, *Wawancara*, 23 September 2021

Habiburrahman, Masjid Baiturrohim, *Wawancara*, 23 September 2021

Yusjudan, Masjid Baiturrohim, *Wawancara*, 18 Oktober 2021

Samin, Masjid Baiturrohim, *Wawancara*, 20 Oktober 2021

Sumber Online:

WidiSulistyoh <http://serdadusulaiman.blogspot.co.id/2014/03/memakmurkanmasjid.html> diakses tanggal 2 Oktober 2016

Syarat-syarat takmir masjid” (On-line), tersedia di: <http://repository.arraniry.ac.id/952/1.pdf> (di akses pada tanggal 5 maret 2018, pukul 21.20 WIB).

Rifqy Amin, ”Ciri-ciri Masjid yang Makmur” (On-line), tersedia di: <http://banjirembun.blogspot.co.id/2017/06/ciri-ciri-masjid-yang-makmur.html> (pada 1 Maret 2018 pukul 13.00 WIB).

Husin, ”Pengertian Manajemen Masjid” (On-line), tersedia di: [http://uchinfamiliar.blogspot.co.id/2009/01/manajemen-masjid\\_30.html](http://uchinfamiliar.blogspot.co.id/2009/01/manajemen-masjid_30.html) (5 Maret 2018 pukul 13.18 WIB). Hanik Asih Izzati dengan karyanya berjudul *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di*

*Masjid Al Muttqiin Kalibening Tingkir Salatiga*). Skripsi  
(salatiga:IAIN

Salatigs, 2015)

Sumber Skripsi/Jurnal:

Uswatun khasanah dengan karyanya berjudul, *Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Sholat Berjama'ah Di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara*, skripsi, (purwokerto:IAIN Purwokerto,2017)

Andriana Pertiwi menulis tentang *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Non Formal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*. Skripsi, (Universitas Muhammadiyah 2013)

